Khutbah Jum'at
Rabithah Alawiyah
EDISI 160
19 April 2024
Kota Malang

Keutamaan Puasa Enam Hari Bulan Syawal

Oleh : Ali Akbar bin Muhammad bin Aqil

شَوَّال

KHUTBAH I

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهْ وَنَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ اللهم صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِيْنَ. أما بعد : عِبَادَ الرَّحْمٰنِ، فَإِنِّي أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللهِ المَنَّانِ، الْقَائِلِ فِي كِتَابِهِ الكريم : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُم مُسْلِمُونَ

Kaum Muslimin yang Berbahagia

Setelah kita keluar dari bulan Ramadan, kini kita telah tiba di bulan Syawal. Kita berhari raya dan berbagi kebahagiaan dengan sesama dengan saling mendoa-kan dan memohon kepada Allah SWT agar menerima ibadah kita, "Taqabba-lallaah minnaa wa minkum." (Semoga Allah menerima amal ibadah kita)

Selain itu, kita mengisi bulan Syawal dengan saling bermaaf-maafan dan saling berkunjung dalam bingkai silaturahmi.

Hal penting lainnya yang tidak boleh kita abaikan adalah melaksanakan puasa sunah enam hari di bulan Syawal. Ada sebuah hadits yang khusus menyinggung tentang amalan yang satu ini. Rasulullah SAW bersabda :

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتْبَعَهُ سِتًّا مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ

"Siapa yang melaksanakan puasa Ramadan lalu ia ikuti dengan puasa enam hari dari bulan Syawal, ia akan mendapat pahala seperti puasa setahun penuh." (HR. Muslim)

Tentu ada hikmah dan keutamaan di dalam puasa sunah ini. Setidaknya kita bisa mendapatkan empat keutamaan. ***Pertama***, untuk menyempurnakan kekurangan yang ada di bulan Ramadan.

Amalan sunah yang diajarkan oleh Rasulullah SAW memiliki fungsi, di

antaranya, sebagai penambal kekurangan dalam ibadah yang wajib. Seperti halnya salat fardhu, di dalamnya ada salat sunah qabliyah dan ba'diyah. Manfaat melaksanakan salat sunah untuk menyempurnakan salat fardhu.

Begitu pula halnya dengan puasa enam hari Syawal, fungsinya sebagai penyempurna ibadah puasa Ramadan yang telah kita lalui. Mungkin di dalam puasa Ramadan kita ada ketidaksempurnaan, ada kekurangan di sana sini, maka puasa sunah ini hadir untuk memperbaiki dan menambah kebaikan di dalamnya.

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah

Kedua, melaksanakan puasa enam hari Syawal sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT. Kita bersyukur kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan kemampuan berpuasa Ramadan, kita bersyukur kepada Allah SWT atas tambahan kebaikan dengan memanfaatkan kesempatan dengan berpuasa sunah setelahnya.

Allah SWT telah memerintahkan kita untuk mensyukuri nikmat puasa dengan banyak berzikir, banyak ingat kepada-Nya. Allah SWT berfirman :

وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللّٰهَ عَلٰى مَا هَدٰىكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur. (QS. al-Baqarah : 185)

Imam Sufyan bin Uyainah mengatakan :

إِنَّ مِنْ شُكْرِ اللهِ عَلَى النِّعْمَةِ أَنْ تَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، وَتَسْتَعِينَ بِهَا عَلَى طَاعَتِهِ، فَمَا شَكَرَ اللهَ مَنِ اسْتَعَانَ بِنِعْمَتِهِ عَلَى مَعْصِيَتِهِ

"Di antara bentuk syukur atas nikmat Allah adalah mengucapkan tahmid (Alhamdulillah), dan menggunakannya untuk membantumu dalam mentaati-Nya. Maka tidak termasuk bersyukur kepada Allah, seseorang yang menggunakan nikmat itu untuk bermaksiat kepada Allah."

Jemaah Salat Jumat Hafidzakumullah

Keutamaan yang ***ketiga*** dalam melaksanakan puasa ini adalah mendapatkan pahala puasa setahun penuh. Dalam kalkulasi kebaikan di sisi Allah SWT, setiap satu kebaikan dilipatgandakan hingga sepuluh kali. Seseorang yang menunaikan ibadah Ramadan selama 30 hari dia mendapatkan pahala sepuluh kali lipat, 30 dikali 10 sama dengan 300 hari (10 bulan). Ditambah puasa enam hari kali 10 menjadi 60 hari. 60 hari ditambah 300 hari sama dengan 12 bulan atau setahun penuh.

Subhanallah, ini amalan yang luar biasa. Amalan yang teramat sayang jika tidak kita tunaikan. Oleh karena itu, mari kita laksanakan puasa sunah ini agar kita mendapatkan keutamaan seperti yang sudah disampaikan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW di atas.

Hadirin yang Dimuliakan Allah SWT

Keempat, keutamaan puasa sunah ini adalah sebagai bentuk keistiqamaan kita dalam beribadah. Ibadah membutuhkan keistiqamaan agar tidak berhenti begitu saja di tengah jalan. Ibadah di bulan Ramadan tetap kita lestarikan. Salah satunya dengan puasa enam hari bulan Syawal. Bisyr al-Hafi mengatakan,

بئس القوم قوم لا يعرفون لله حقًّا إلاّ في شهر رمضان، إنّ الصّالح الّذي يتعبّد ويجتهد السنة كلّها

"Seburuk-buruk kaum adalah mereka yang tidak mengenal Allah kecuali hanya di bulan Ramadan. Orang saleh adalah orang yang rajin beribadah dan bersungguh-sungguh di sepanjang tahun."

Dengan melestarikan ibadah atau kebaikan setelah Ramadan bisa menjadi tanda diterimanya amal seseorang. Mengapa demikian? Salah satu ciri amal diterimanya amal seseorang adalah kemauan kuat untuk tidak berhenti melakukan kebaikan demi kebaikan, dari masa ke masa. Tidak berhenti beribadah seperti yang dia laksanakan di bulan Ramadan. Inilah tanda diterimanya amal seseorang.

Jemaah Salat Jumat

Imam Ibnu Rajab dalam kitabnya Lathaif al-Ma'aarif menyebutkan, ada tiga pendapat tentang tata cara melaksanakan puasa enam hari di bulan Syawal :

Pertama, dimulai sejak awal bulan (sehari setelah Idul Fitri) dan dilakukan secara runtut, dari 2 sampai 7 Syawal. **Kedua**, boleh dilaksanakan secara runtut atau terpisah selama masih di bulan Syawal. Dan ***ketiga***, kita tunaikan 3 hari sebelum atau setelah Ayyam Bidh pada bulan Syawal (tanggal 9-15 Syawal atau 13-18 Syawal)

Semoga Allah ta'ala menganugerahkan kesehatan lahir dan batin kepada kita sehingga kita mampu dan mau menunaikan berbagai amalan kebaikan, termasuk melaksanakan puasa sunah enam hari di bulan Syawal.

Demikianlah khutbah Jumat pada siang hari ini. Semoga bisa menjadi pengetahuan dan penyemangat kita dalam melanjutkan kebaikan yang sudah kita kerjakan di bulan Ramadan.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي القُرْآنِ العَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ ٱلآيَاتِ وَالذِّكْرِ الحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّيِ وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِي هذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

KHUTBAH II

اَلْحَمْدُ للهِ وَكَفَى، وَأُصَلِّيْ وَأُسَلِّمُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى اٰلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَهْلِ الْوَفَا. أَشْهَدُ أَنْ لَّا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُوْنَ

أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيْمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِّهِ الْكَرِيْمِ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى اٰلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ، فِيْ الْعَالَمِيْنَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، اَللّٰهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْغَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالْفَحْشَاءَ وَالْمُنْكَرَ وَالْبَغْيَ وَالسُّيُوْفَ الْمُخْتَلِفَةَ وَالشَّدَائِدَ وَالْمِحَنَ، مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، مِنْ بَلَدِنَا هٰذَا خَاصَّةً وَمِنْ بُلْدَانِ الْمُسْلِمِيْنَ عَامَّةً، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

عِبَادَ اللهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ

Ikutilah Salat Jumat Berjemaah

Masjid Jami' Syarifus Sholeh

Khatib dan Imam :
Ustadz Ali Akbar bin Aqil

 19 April 2024

 Zuhur - Selesai WIB

 Jl. Kolonel Sugiono, Gg. 10, Ciptomulyo, Kota Malang